

KEMAMPUAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN USAHA KECIL MENENGAH PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA UKM KERAJINAN GITAR DI KABUPATEN SUKOHARJO

Oleh:
Siti Nurlaela
Universitas Islam Batik Surakarta
dra_nurlaela@yahoo.com

Pembangunan pusat keunggulan industri yang menjadi kompetensi inti industri daerah untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian sumber daya manusia yang berhubungan dengan kinerja keuangan. Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh, mampu menunjukkan eksistensinya dengan tetap survive dalam menghadapi perubahan dalam dunia usaha sejak krisis moneter yang terjadi di Indonesia tahun 1998 dan dilanjutkan dengan krisis global. Permasalahan yang terjadi adalah banyak pelaku Usaha Kecil Menengah hanya mencatat jumlah uang yang diterima/dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli/ dijual, dan jumlah piutang atau utang tidak mengikuti pedoman dalam penyusunan Laporan Keuangan yang sesungguhnya. Hasil penelitian ini sangat berguna untuk menilai kinerja usaha dan dapat membantu dalam menghadapi permasalahan dalam menjalankan usaha khususnya Usaha Kecil Menengah. Sehingga untuk mencapai kinerja usaha secara berhasil salah satu cara adalah dengan melakukan penyimpanan catatan bisnis, pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit baik pembayaran maupun penagihan dari Laporan Keuangan Adapun bentuk pengaruh yang terjadi adalah pengaruh positif, artinya jika kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM mempengaruhi kinerja. Meskipun UKM dalam menyusun laporan keuangan yang masih minim tetapi kinerja UKM masih tergolong cukup baik.

Kata Kunci : *Laporan Keuangan, dan Kinerja UKM*

1. Latar Belakang

Pembangunan pusat keunggulan industri yang menjadi kompetensi inti industri daerah untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian sumber daya manusia yang berhubungan dengan kinerja keuangan. Tujuan pelaporan keuangan adalah kearah mana segala upaya, tindakan, dan pertimbangan dicurahkan. Oleh karena itu, penentuan tujuan pelaporan keuangan langkah yang paling krusial dalam perekayasaan akuntansi. Tujuan pelaporan menentukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang relevan, yang akhirnya menentukan bentuk, isi, jenis, dan susunan statemen keuangan. Dengan demikian diharapkan tujuan yang lebih luas (tujuan ekonomik dan social Negara) akan tercapai pula. Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh, mampu menunjukkan eksistensinya dengan tetap survive dalam menghadapi perubahan dalam dunia usaha sejak

krisis moneter yang terjadi di Indonesia tahun 1998 dan dilanjutkan dengan krisis global pada tahun 2007–2008. Menurut Urata (2000) tentang peran UKM dilihat dari kedudukannya yaitu sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi berbagai sektor, penyedia lapangan kerja terbesar, pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan inovasi, untuk UKM yang sudah go international UKM memberikan sumbangan dalam menjaga neraca pembayaran melalui sumbangannya dalam menghasilkan ekspor. Meski memiliki peran yang strategis, mengembangkan kinerja UKM bukan hal yang mudah.

2. Perumusan Masalah Penelitian

Beberapa Permasalahan yang dihadapi Industri Kecil : Kerajinan Gitar di Desa Ngrombo Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo, hasil surve pendahuluan antara lain masih rendahnya daya saing, rendahnya

produktivitas, keterbatasan pasar ekspor, kurangnya inovasi, teknologi, Pengelolaan masih bersifat individu, Manajemen usaha yang masih kurang baik, pengelolaan Keuangan masih bersifat tradisional dan kurang pengetahuan bidang Perpajakan, Pemasaran sendiri-sendiri, sehingga hasil belum maksimal.

pelaku Usaha Kecil Menengah, maka perlu diteliti:

“Bagaimana kemampuan penyusunan Laporan Keuangan terhadap kinerja pada Usaha Kecil Menengah Kerajinan Gitar di Kabupaten Sukoharjo?”

3. Tujuan Penelitian

Laporan Keuangan merupakan suatu alat gambar kondisi usaha (apakah terjadi kemajuan atau kemunduran), pengambil keputusan yang akurat dan tepat waktu serta pertanggungjawaban pada manajemen serta yang terpenting secara mendasar adalah pemahaman makna laba atau rugi yang diperoleh dari hasil usahanya.

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini sangat berguna untuk menilai kinerja usaha dan dapat membantu dalam menghadapi permasalahan dalam menjalankan usaha khususnya Usaha Kecil Menengah Kerajinan Gitar di Kabupaten Sukoharjo.

5. Kajian Teoritis

a. Laporan Keuangan

Tujuan pelaporan keuangan yang dicanangkan dalam APB No. 4 secara umum dinyatakan Tujuan dasar akuntansi keuangan dan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang keuangan perusahaan yang berguna untuk membuat keputusan ekonomi. APB No. 4 memuat dua tujuan pelaporan yaitu tujuan umum dan tujuan kualitatif. Tujuan diatas merupakan tujuan umum yang dijadikan dasar untuk menentukan kandungan informasi akuntansi.

Tujuan Pelaporan Keuangan FASB Adalah untuk memberikan informasi yang dapat

digunakan untuk membuat keputusan bisnis dan ekonomi. FASB mendasarkan penyusunan tujuan pelaporan pada tiga aspek landasan pikiran yaitu bahwa; 1) Tujuan pelaporan keuangan ditentukan oleh lingkungan ekonomik, hukum, politis dan social tempat akuntansi diterapkan, 2) Tujuan pelaporan dipengaruhi oleh karakteristik dan keterbatasan informasi yang dapat disampaikan melalui mekanisme laporan keuangan, 3) Tujuan pelaporan memerlukan suatu focus untuk menghindari terlalu umumnya informasi akibat terlalu banyaknya pihak pemakai yang ingin dipenuhi kebutuhan informasionalnya. Suatu atau beberapa (subhimpunan) tujuan individual yang sama dengan tujuan individual yang lainnya. Kalau tujuan fungsional disusun tanpa memperhatikan tujuan-tujuan individual, tujuan bersama ditentukan dengan mengidentifikasi dahulu tujuan-tujuan individual kemudian memilih tujuan-tujuan individual (seluruh anggota masyarakat) yang sama untuk dijadikan tujuan kegiatan social

Tujuan Fungsional Adalah tujuan masyarakat atau organisasi secara keseluruhan tanpa memperhatikan tujuan atau motivasi masing-masing individual didalamnya. Tujuan individual tidak dapat diamati sedangkan tujuan fungsional dapat diidentifikasi dengan mengamati konsekuensi-konsekuensi dari kegiatan masyarakat atau organisasi nyata yang terjadi. Tujuan fungsional akuntansi dapat ditetapkan misalnya untuk : 1) Mengalokasi sumber daya ekonomi seraca efisien. 2) Membantu perusahaan untuk dapat memperoleh dana untuk ekspansi. 3) Membantu pemerintah untuk menarik pajak secara adil dan efisien. 4) Membantu para manajer dalam keputusan investasi. 5) Mempertanggungjawabkan pengelola keuangan negara. 6) Memfasilitasi fungsi dan pengendalian sosial.

Tujuan FASB didasarkan atas lingkungan ekonomik, hukum, politis, dan social, diamerika, lingkungan penerapan akuntansi diberi ciri sebagai berikut: 1) Sistem ekonomi pasar yang maju 2) Sistem produksi, keuangan, dan perbankan yang canggih. 3) Pemisahan antara pemilikan dan manajemen; kegiatan perusahaan

dijalankan melalui perusahaan/badan usaha milik investor. 4) Pasar modal sebagai sarana pemenuhan modal utama selain lembaga keuangan. 5) Pemilikan pribadi sumber ekonomi diakui dan dilindungi pemerintah, sumber daya produktif lebih banyak, dikelola oleh swasta atau pribadi dari pada oleh pemerintah dan pemerintah bertindak sebagai regulator. 6) Pemerintah membantu kegiatan bisnis dan ekonomik dengan menyediakan informasi public yang sebagian berasal dari informasi pelaporan keuangan yang disediakan oleh tiap badan usaha. 7) Realibilitas dan kredibilitas informasi dalam pelaporan keuangan dicapai melalui pengauditan oleh auditor independen.

Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan Keuangan menurut SAK (2012) adalah "Bagian dari proses pelaporan keuangan, biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan". Seorang pengusaha secara periodik harus mengetahui posisi keuangan serta hasil operasi perusahaannya, mengetahui sumber dan pemakaian dana yang diperoleh, menyusun rencana dan mengambil keputusan korektif. Untuk itu, diperlukan suatu Laporan Keuangan bagi usahanya.

Pelaporan keuangan nasional harus direkayasa secara saksama untuk pengendalian alokasi sumber daya secara otomatis melalui mekanisme sistem ekonomik yang berlaku. Dalam pelaporan keuangan, pengendalian secara otomatis dicapai dengan ditetapkannya suatu pedoman pelaporan keuangan yaitu PABU / GAAP, termasuk didalamnya standar akuntansi. Perekayasaan akuntansi adalah proses pemikiran logis dan objektif untuk membangun suatu struktur dan mekanisma pelaporan keuangan dalam suatu negara untuk menunjang tercapainya tujuan

negara. Alur cerita proses perekayasaan pelaporan keuangan sebagai berikut: 1) Tujuan negara dijabarkan dalam tujuan pelaporan keuangan, diharapkan pencapaian tujuan akuntansi dapat membantu tercapainya tujuan negara. 2) Adapun pertanyaan – pertanyaan perekayasaan melibatkan pertimbangan dan pemilihan berbagai gagasan tentang idologi, filosofi, paradigma, dan konsep dasar untuk menjamin agar tujuan pelaporan tercapai. Gagasan yang dipilih tentunya adalah gagasan yang cocok dengan lingkungan diterapkannya akuntansi agar hasil perekayasaan menjadi efektif sebagai alat. 3) Konsep yang dijalankan harus sesuai dengan standar akuntansi dan acuan lainnya sehingga membentuk prinsip akuntansi berterima umum (PABU). 4) Hasil dari perekayasaan pelaporan keuangan diberitakan melalui media informasi, agar dapat dimengerti oleh para pemakai informasi laporan keuangan tersebut.

Konsep Informasi Akuntansi Nilai informasi adalah kemampuan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keyakinan pemakai dalam pengambilan keputusan. Simbol-simbol (elemen-elemen) yang termuat dalam seperangkat statemen keuangan sebenarnya tidak mempunyai makna kalau tiap elemen diinterpretasi sebagai objek yang berdiri sendiri. Artinya, statemen keuangan berisi rangkaian elemen-elemen baru dapat ditangkap maknanya kalau bentuk, isi dan susunannya diartikan secara kontekstual dengan pedoman yang disepakati. Informasi semantik ini harus ditangkap secara kontekstual melalui tiga komponen sebagai satu kesatuan, yaitu elemen (*objects*), ukuran dalam unit moneter (*size*), dan hubungan (*relationship*) antar elemen.

b. Kinerja Usaha

Menurut Hasibuan (2012) "Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang atau organisasi dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu". UKM adalah kumpulan perusahaan yang heterogen dalam ukuran dan sifat dimana

apabila dipergunakan secara bersama akan mempunyai partisipasi langsung dan tidak langsung yang signifikan dalam produksi nasional, penyerapan tenaga kerja dan penciptaan lapangan kerja (Kuwayama, 2011).

Kinerja pada organisasi atau usaha, dapat dikelompokkan atas kinerja strategic, kinerja administratif dan kinerja operasional. Kinerja strategic biasanya berkaitan dengan strategi dalam penyesuaian kebijakan strategic di pegang oleh topmanajer karena menyangkut strategi menghadapi pihak luar, dan juga kinerja strategic harus mampu membuat visi ke depan tentang kondisi makro ekonomi negara yang berpengaruh pada kelangsungan organisasi; Kinerja administratif berkaitan dengan kinerja administrasi organisasi, termasuk didalamnya tentang struktur administratif yang mengatur hubungan otoritas (wewenang) dan tanggung jawab dari orang yang menduduki jabatan atau bekerja pada unit-unit kerja yang terdapat dalam organisasi. Disamping itu, kinerja administratif berkaitan dengan kinerja dari mekanisme aliran informasi antar unit kerja dalam organisasi, agar tercapai sinkronisasi kerja antar unit kerja; Kinerja operasional berkaitan dengan efektifitas penggunaan setiap sumber daya yang digunakan organisasi. Kemampuan mencapai efektifitas penggunaan sumberdaya (modal, bahan baku, teknologi dan lain-lain) tergantung kepada sumberdaya manusia yang mengerjakannya.

Adapun dalam penelitian ini, kinerja Usaha Kecil Menengah yang dilihat adalah kinerja operasional yang diukur secara subjektif. Menurut Miles at al (2010) pengukuran secara subjektif terhadap kinerja dipilih dari pada pengukuran objektif dengan beberapa alasan; 1) Usaha Kecil Menengah seringkali sangat berhati-hati dan kuat menjaga informasi data keuangan usaha. 2) data keuangan objektif usaha-usaha kecil tidak dipublikasikan secara akurat dan kadang tidak tersedia. 3) data yang ada sebagian besar sulit diinterpretasikan. 4) penilaian secara subjektif dengan membandingkan dengan kinerja secara umum usaha lain sejenis akan lebih tepat digunakan.

Kinerja operasional yang dilihat disini adalah tentang seluruh hasil kerja yang diperoleh dari seluruh aktivitas usaha dalam beberapa periode tertentu untuk mewujudkan tujuan organisasi atau perusahaan (H. Budi Untung, 2004) mampu meningkatkan omset dan pelanggan, tidak kesulitan mengembalikan kredit, mampu meningkatkan keuntungan, mampu mengembangkan modal, lebih cermat dalam ambil keputusan dan membaca peluang, dan mampu menjaga kestabilan persaingan bisnis

Menurut penelitian Munizu (2010) bahwa faktor-faktor internal yang terdiri atas aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik produksi/operasional, dan aspek pasar dan pemasaran mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil. Kemudian Faktor-faktor eksternal yang terdiri atas aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, dan aspek peranan lembaga terkait mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil.

Temtime dan Pansiri (2004) melakukan penelitian pada 2003 UKM di Bostwana. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia, pengembangan organisasi, latar belakang manajer/ pemilik, kepemimpinan manajemen, dan strategi bersaing merupakan komponen penting yang mempengaruhi kinerja UKM. Berdasarkan landasan teori tersebut, maka dapat disusun hipotesis adalah: penyusunan laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UKM.

6. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan pada Usaha Kecil Menengah Kerajinan Gitar di Desa Ngrombo Kabupaten Sukoharjo. Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Kecil Menengah Binaan Kelompok Intermediasi Alih Teknologi Pengembangan Usaha Kecil Menengah UNIBA Surakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini Sample Random Sampling. Sampel dalam penelitian ini Usaha Kecil Menengah Binaan Kelompok Intermediasi Alih Teknologi Pengembangan Usaha Kecil Menengah UNIBA

Surakarta. Populasi sebanyak 104 pelaku UKM. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu dari rumus yang dikembangkan oleh Solvin (Sevilla, dkk, 1993) yaitu: $n = N/1 - N.e^2$. Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berasal dari Klaster Sentra UKM kerajinan gitar yang ada (instansi) berupa jumlah & karakteristik UKM. Metode lain digunakan instrumen angket atau kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Metode analisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan pengujian regresi linier sederhana.

7. Pembahasan dan Analisis

Desa Ngrombo terletak di sebelah utara (± 15 km) dari pusat Kota Sukoharjo dan tepatnya di Wilayah Kecamatan Baki bagian tenggara, berbatasan dengan:Sebelah Barat Mancasan, Baki, Sukoharjo, Sebelah Utara Mancasan, Baki, Sukoharjo (dibatasi oleh Kali Cilik), Sebelah Timur Parangjoro, Grogol, Sukoharjo (dibatasi S. Bengawan Solo), Sebelah Selatan Bener Kabupaten Klaten (dibatasi Sungai Brambang), Luas wilayah desa Ngrombo : 124,7 ha, 54,86 % area persawahan, 31,02 % area bangunan/pekarangan dan 14,12 % lainnya : pemakaman, lapangan, tanah kas. Terbagi menjadi 4 RW 15 RT dan 15 Dusun :Dusun Jebol 1, Dusun Sudinan ,Dusun Jebol 2 ,. Dusun Patihan Kidul, Dusun Ngranggutan, Dusun Patihan Lor , Dusun Gebangan, Dusun Bregan, Dusun Pundung Lor , Dusun Jantran, Dusun Ngrombo, . Dusun Pulorejo, Dusun Pundung Kidul., Dusun Ngablak, Dusun Sawahan. Pada pertengahan tahun 2012 ini jumlah penduduk dari tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 201 jiwa. Cukup tingginya usia produktif di Desa Ngrombo sebesar $\pm 37\%$ dari total jumlah penduduk, cukup potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak pembangunan desa karena tingkat kreatifitas dan inovasi yang masih tinggi di usia produktif tersebut. Tingginya angka rata-rata usia harapan hidup di Desa Ngrombo yaitu 70 tahun, kecilnya angka kematian ibu dan bayi, menjadi indikasi peningkatan derajat kesehatan yang berarti tingkat pembangunan

kualitas manusia sudah berjalan dengan baik. Mata pencaharian yang didominasi oleh banyaknya pengrajin gitar menjadi sumber daya yang handal dalam mengembangkan Desa Ngrombo sebagai desa industri penyumbang kontribusi terbesar bagi kabupaten Sukoharjo, khususnya dalam pengembangan industri-industri kecil. Juga jumlah petani, buruh tani yang menjadi sumber daya bagi pengembangan Desa Ngrombo sebagai lahan produktif untuk tanaman pangan padi, jagung. Masyarakat Desa Ngrombo memiliki mata pencaharian yang sangat menonjol dan khas. Sebagian besar bahkan menyebar di hampir tiap RT-RT sebagai pengrajin gitar. Sehingga kerajinan gitar menempati sebagai usaha domain yang menjadi jantungnya perekonomian Desa Ngrombo. Terdapat 104 pengrajin gitar. Selain kerajinan gitar, juga terdapat usaha-usaha kecil yang melengkapi dinamika perekonomian desa. Berikut data sebaran ekonomi yang ada di desa Ngrombo.

Tabel. 1
Data Profil Sebaran Ekonomi

NO	PROFIL EKONOMI	JUMLAH
1	Pengrajin Gitar	104
2	Pengrajin Karambol	1
3	Pengrajin Tempe	1
4	Peternak	14
5	Pembuat Batu Bata	8
6	Pembuat Nisan	3
7	Pedagang	37
8	Jasa	6

Sumber : Pemerintah Desa Ngrombo, 2014.

Potensi UMKM Industri Kecil : Kerajinan Gitar di Desa Ngrombo Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjoantara lain: Industri kecil yang memberi kontribusi terbesar bagi wilayah, Jumlah pengrajin banyak , Variasi produk gitar pada setiap pengrajin, Menyerap tenaga kerja cukup besar, merupakan Peluang usaha. UMKM Industri Kecil : Kerajinan Gitar di Desa Ngrombo Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjoun membutuhkan bantuan Penerapan Ipteks dari Perguruan Tinggi Mengingat peran Perguruan Tinggi dan UMKM sebagai (*agent of social*

change) sehingga UMKM akan berada pada posisi ekonomi yang lebih kokoh. Salah satu percepatan Alih Teknologi dan manajemen dari Perguruan Tinggi dan UMKM melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan dan Pendampingan berupa pengelolaan usaha, Pemasaran produk dan modal untuk pengembangan usaha, Bantuan dalam permodalan dana bergulir, Penyuluhan tentang pengelolaan dan pemasaran yang dapat meningkatkan usaha. Pembukaan lapangan kerja, Peningkatan skill/ ketrampilan, Peningkatan jiwa entrepreneurship, Pembentukan koperasi, Meningkatkan promosi melalui berbagai media Pameran Produk baik tingkat nasional maupun internasional, brosur, liflet, Surat Kabar, majalah,, TV, dan Internet.website, Pembangunan showroom terpadu. Pengembangan lingkungan pemukiman sehingga tercipta kondisi kawasan yang menarik sebagai desa wisata yang terpenuhi unsur-unsur indah, bersih, sehat dan nyaman sebagai tempat beristirahat, berindung, dan berusaha / pusat transaksi bisnis yang menarik. Aspek Ekonomi Penataan lingkungan yang dapat mewujudkan tatanan ekonomi yaitu : Tata lingkungan yang dapat mengangkat dan menguatkan potensi-potensi lokal melalui kelembagaan, pengelolaan yang terpadu, yang akhirnya dapat meningkatkan ekonomi ke-Sejahteraan masyarakat. Pengembangan lingkungan pemukiman sehingga tercipta kondisi kawasan yang menarik sebagai desa wisata yang terpenuhi unsur-unsur indah, bersih, sehat dan nyaman sebagai tempat beristirahat, berindung, dan berusaha / pusat transaksi bisnis yang menarik. Tujuan Khusus : Pengembangan industri kerajinan gitar dengan manajemen yang dikelola

secara terpadu untuk memperkuat citra dan karakter desa sebagai kontributor penghasil kerajinan gitar terbesar di Sukoharjo, Pengembangan industri kerajinan gitar dengan manajemen yang dikelola secara terpadu untuk memperkuat citra dan karakter desa sebagai kontributor penghasil kerajinan gitar terbesar di Sukoharjo.

Responden dalam penelitian ini sebanyak 40 (empat puluh) pengusaha dari kalangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kerajinan Gitar dari binaan Kelompok Intermediasi Alih Teknologi Pengembangan Usaha Kecil Menengah UNIBA Surakarta. Dalam analisis data ini digambarkan data secara deskriptif yang terkait dengan variabel yang diteliti, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebesar 70%, berusia 31- 50 tahun sebesar 60%, memiliki tingkat pendidikan SLTA terbanyak sebesar 48,3%.

Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah validitas internal (Arikunto: 2012). Seluruh data yang digunakan sudah valid dan reliabel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian uji normalitas dengan grafik P-Plot dan histogram. Kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM dalam penelitian ini lebih ditekankan pada kemampuan intelektual. Adapun indikator dari kemampuan intelektual yang dilihat dalam penelitian ini menurut Robbin (2011) adalah: 1) ingatan, mampu mengumpulkan bukti transaksi; 2) kemahiran berhitung/ mencatat, mampu mencatat dan menghitung segala transaksi 3) kecepatan konseptual, mampu mengelompokkan transaksi ke dalam buku catatan keuangan, mampu meringkas pengkelompokkan tersebut ke dalam daftar ringkasan, mampu menyusun laporan keuangan 4) pemahaman verbal, mampu membaca isi laporan keuangan 5) penalaran induktif dan deduktif, mampu menganalisis isi laporan keuangan, 6) visualisasi ruang, mampu mengambil keputusan dari hasil analisis tersebut Berdasarkan indikator kemampuan pelaku UKM

dalam menyusun laporan keuangan di atas dapat dideskripsikan bagaimana secara keseluruhan kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku Usaha Kecil Menengah Binaan Kelompok Intermediasi Alih Teknologi Pengembangan Usaha Kecil Menengah UNIBA Surakarta.

Tabel. 2
Kategori Kemampuan Menyusun Laporan
yang dimiliki pelaku UKM
Kelas Interval Kategori Frekuensi %

INTERVAL	KATEGORI	JUMLAH	PROSENTASE
15 -18	Sangat Rendah	4	10%
19- 22	Rendah	8	20%
23 -26	Sedang	16	40%
27 – 30	Tinggi	10	25%
31	Sangat Tinggi	2	5%
TOTAL		40	100%

Sumber : Data Diolah

Kelas Interval Kategori Frekuensi %; Kategori kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM tergolong menengah ke bawah dalam menjalankan usahanya masing-masing. Dan ini perlu ditingkatkan lagi agar responden dapat memiliki usaha yang mampu bersaing secara lokal maupun global. Kinerja tentang keandalan operasional yang diukur secara subjektif dengan kemampuan usahanya meningkatkan omzet atau pelanggan, kemampuan usaha meningkatkan keuntungan, kemampuan usaha mengembalikan kredit (Budi Untung: 2004: 69) dengan kriteria yang sesuai dengan standar yang berlaku di yaitu : Pendapatan mulai Rp. 500.000 s/d Rp. 1.000.000 per bulan, Pembayaran angsuran pinjaman selalu lancar (tiap minggu), Pembayaran angsuran pinjaman beserta tabungan.

Tabel 3
Kategori Kinerja UKM (Y)
Kelas Inerval Kategori Frekuensi %

INTERVAL	KATEGORI	JUMLAH	PROSENTASE
26 -29	Sangat Kurang Baik	4	10%
30- 33	Kurang Baik	6	15%
34 -37	Cukup Baik	18	45%
38 – 42	Baik	8	20%
> 42	Sangat Baik	4	10%
TOTAL		40	100%

Sumber : Data Diolah

Jawaban responden terhadap 40 (sepuluh) item pertanyaan menunjukkan bahwa kinerja UKM di tergolong cukup baik dalam memperoleh hasil yang diharapkan. Dan ini perlu ditingkatkan lagi agar responden dapat memiliki usaha yang mampu bersaing secara lokal maupun global dengan salah satu cara adalah meningkatkan kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM tentang berbisnis.

Tabel 4
Hasil Analisa Regresi Linier Sederhana
Coefficientsa Model Unstandardized

Coefficients	Standardized Coefficients	B Std. Error	Beta t	Sig.
1 (Constant)	30.652	2.898	10.578	.000
Variabel X	0,204	8.22	1.72	4 .090

Dependent Variabel: Variabel Y

Persamaan regresi $Y = 30.652 + 0.204X$, dapat dianalisa bahwa jika faktor kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM diabaikan maka kinerja UKM menjadi sebesar 40.422, Koefisien regresi untuk variabel kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM (X) adalah sebesar 0.204, hal ini menunjukkan bahwa jika kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM dihubungkan dengan kinerja UKM maka kemungkinan menaikkan kinerja UKM sebesar 0.204. Tabel 4, Hasil Uji – t Variabel Uji - t Sig. Alfa Ket. Kemampuan Menyusun Laporan

Keuangan yang dimiliki pelaku UKM (X) 1,724 0,90 0,05 Tidak ada pengaruh Hasil uji t menunjukkan tidak ada pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM terhadap kinerja UKM. Dengan meningkatnya kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM tidak menjamin akan diikuti dengan meningkatnya kinerja UKM. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa UKM tidak memerlukan adanya pengetahuan tentang berwirausaha untuk mencapai kinerja mereka, hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengetahuan tentang berwirausaha mereka akan tetap sukses dalam berwirausaha dengan bermodalkan pada pengalaman dari pada harus belajar buku, sekolah atau dari sumber lainnya (Ardiana dan Subaedi, 2008). Serta hasil penelitian Elimawaty Rombe (2007) yang menyatakan bahwa komitmen merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja UKM, karena komitmen yang berupa kepercayaan, semangat serta motivasi untuk mengembangkan usahanya relatif baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan profil responden yang mayoritas berjenis kelamin perempuan dan berusia rata-rata antara 31 tahun s/d 50 tahun serta memiliki jenjang karir yang mayoritas SLTA ke bawah. Itu berarti bahwa mayoritas responden pelaku UKM di tergolong ibu-ibu yang berpendidikan menengah ke bawah yang menyebabkan kemampuan pelaku UKM dalam menyusun laporan keuangan masih rendah namun kinerja yang mereka hasilkan tergolong cukup baik atau sesuai harapan. Sehingga tidak berpengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM terhadap kinerja UKM. Walaupun kemampuan ini tidak berpengaruh terhadap kinerja pada kenyataannya akan menyulitkan atau mengalami proses yang panjang dalam melakukan pinjaman pada pihak lain karena pihak tersebut membutuhkan bukti yang riil (salah satunya laporan keuangan) sebagai jaminan mereka bahwa peminjam dapat melunasi pinjamannya.

Berdasarkan hasil survey, selain dari profil responden ada beberapa alasan yang mungkin

perlu diperhatikan yang menyebabkan kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha mereka disebabkan karena para pelaku UKM: 1) lebih mengutamakan pengalaman dalam meningkatkan kinerja usahanya dibandingkan membuat laporan sebagai bukti kinerja usahanya, 2) sulit menyisihkan waktu menyusun laporan keuangan karena pelaku UKM sering merangkap tugas dalam menjalankan usahanya dan merasa laporan keuangan itu rumit, 3) kurang memperhatikan pengelolaan keuangan karena menurut mereka dampaknya tidak terlihat secara jelas atau tidak berpengaruh langsung terhadap kelangsungan usahanya, 4) Ada yang beranggapan karena usaha yang pelaku UKM jalankan merupakan usaha keluarga dan tidak begitu besar maka tidak diperlukan laporan keuangan, 5) karena kurangnya pengetahuan atau keterampilan pelaku UKM yang berhubungan dengan laporan keuangan, 6) tidak adanya tenaga ahli dibidang akuntansi khususnya laporan keuangan, 7) dana yang digunakan untuk usaha sering bercampur dengan dana sendiri atau langsung digunakan untuk membeli barang tanpa melakukan pencatatan pada laporan keuangan terlebih dahulu.

8. Kesimpulan dan Rekomendasi

a. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM relatif rendah tetapi kinerja usaha yang responden peroleh tergolong cukup baik. Dari hasil uji hipotesis menunjukan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM. Hasil tersebut disebabkan anggapan pelaku UKM dalam meningkatkan kinerja usahanya lebih mengutamakan pengalaman dan komitmen dibandingkan membuat laporan keuangan sebagai bukti kinerja usahanya. Selain itu, disebabkan kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM karena kurangnya pengetahuan akuntansi, pelatihan,

tingkat pendidikan responden, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yang berumur 31–50 tahun serta adanya fenomena seperti pelaku UKM sering merangkap tugas dalam menjalankan usahanya, pelaku UKM kurang memperhatikan pengelolaan keuangan karena dampaknya tidak terlihat secara jelas atau tidak berpengaruh langsung terhadap kelangsungan usahanya. Hasil menunjukkan bahwa Laporan Keuangan tidak berpengaruh langsung atau kecil pengaruhnya terhadap kinerja UKM namun akan menimbulkan kekeliruan yang besar terhadap kinerja bila laporan keuangan yang disusun tidak sesuai dengan pedoman yang berlaku karena kemampuannya masih rata-rata atau minim akibat dari responden yang mayoritas memiliki tingkat pendidikan SLTA kebawah dan sudah berumur 31–50 tahun.

Hasil penelitian ini sangat berguna untuk menilai kinerja usaha dan dapat membantu dalam menghadapi permasalahan dalam menjalankan usaha khususnya Usaha Kecil Menengah. Sehingga untuk mencapai kinerja usaha secara berhasil salah satu cara adalah dengan melakukan penyimpanan catatan bisnis, pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit baik pembayaran maupun penagihan dari Laporan Keuangan, masalah yang terjadi adalah banyak pelaku Usaha Kecil Menengah kerajinan gitar hanya mencatat jumlah uang yang diterima/dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli/dijual, dan jumlah piutang atau utang tidak mengikuti pedoman dalam penyusunan Laporan Keuangan yang sesungguhnya. Sehingga akan menyulitkan mereka dalam mengukur dan membukikan kinerja usahanya baik atau tidak. Mengingat terdapat pengaruh yang kuat dan begitu pentingnya penyusunan Laporan Keuangan terhadap kinerja yang dapat diraih pelaku Usaha Kecil Menengah, maka perlu diteliti tentang pengaruh kemampuan penyusunan Laporan Keuangan terhadap kinerja pada Usaha Kecil Menengah Kerajinan Gitar di Kabupaten Sukoharjo

b. Rekomendasi

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Pelaku Usaha hendaknya dapat lebih fokus dalam mengelola Keuangan usahanya untuk penegembangan usaha masa yang akan datang. Perusahaan hendaknya memberikan alat teknologi berupa komputer, internet pembuatan Website guna mengatur segala keuangan perusahaan agar lebih memudahkan karyawan dalam pencatatan keuangan dan meminimaliskan kesalahan hitung.

Daftar Pustaka

- Ardiana(2010), "Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Vol. 12 No. 1, 2010.
- BPK dan Pembangunan Deputi Pengawasan Bid. Penyelenggaraan Keuangan Daerah (2012), *Modul Pelatihan Dasar Akuntansi*. Jakarta.
- Benjamin, WP, (2010), *Laporan Keuangan (Ikhtisar Akuntansi) Perusahaan Kecil*, Dalam *Prosiding, Seminar Akunatan Nasional*. Surabaya.
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, Dir.Jen. Pendidikan Formal dan Non Formal, Kementrian Pendidikan Nasional (2010), *Modul Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta.
- Ditchtl, Erwin, et al (2003), "International Orientation as a Precondition for Export Success", *Journal of Internasional Business Studies Volume 21 hal 23-40*
- Elimawaty Rombe (2007), "Pengaruh Komitmen dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pengusaha UKM di Kota Palu". *Jurnal Trikonomika, Unpas*, Vol. 6 No. 1, 2007.
- Gist: Bavetta & Stevan, 1990, *Transfer Training Method: Its Influence on Skill Generalisation, Skill Repeeetition and Performance Level*, *Personel Psychology*.
- Glendoh, Sentot Harman, 2001, *Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil*, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 3 No.1 Maret 2001, Universitas Kristen Petra, Surabaya.

- Hall, C. M. 1996. *Special Interest Tourism: An Introduction to tourism*. Melbourne: Longman.
- Henry, Minzberg, 1990, *The Design School : Reconsidering The Basic Premise Of Strategic Management*, *Strategic Manajemen Jurnal*.
- Henry, Minzberg, 1990, *The Design School : Reconsidering The Basic Premise Of Strategic Management*, *Strategic Manajemen Jurnal*.
- Kuncoro, Mudrajat , 2001, *Analisis Profil Masalah Industri Kecil dan Rumah Tangga : Study Kasus Kabupaten Ngawi, Jawa Timur*, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol . 6 No. 1, 2001, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta*.
- Lee, Woo-Young and John. J Brasch, (1978), "The Adoption of Export as an Innovative Strategy", *Journal of Internasional Bussiness Studies, Volume 9 Hal 85-93*.
- Leonidou, Leonidas C. and Constantine S. Katsikeas, (2003), "The Export Development Process: An Integrative Review of Empirical Models", *Journal of International Business studies, Vol 27 hal 517-551*.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi penelitian Jakarta: Grasindo kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Meredith, Geoffrey G., 1996, *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, Pustaka Binaman Presindo, Jakarta.
- Mondy & Noe, 1996, *Human Resources Management*, bed, New Yoek:Prentice Hall Inc.
- Mutis, Thoby, 1995, *Kewirausahaan Yang Berproses*, Penerbit Grasindo, Jakarta. *Performance Relationship , Entrepreneurship – Theory and Practice*.
- Michael (2000), *The Relationship Between Environmental Dynamism and Small Firm structure, strategy and Performance*. *Journal of Marketing theory and Practice*. Pp. 63-74.
- Mohamad Soleh (2008), *Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus : UKM Manufaktur di Kota Semarang)*,
- Mohan, Isaac (2010), *Financial Record–Keeping as a Tool For Small Business Success : A Case Study Of Free State Province, South Africa*.
- Prawirosentono, Suyudi (2000), *Manajemen Sumber Daya Manusia : Kebijakan Kinerja Karyawan, Edisi Pertama*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Nasir, Muhammad dan Handoyo, Agus, 2003, *Pengaruh Orientasi Wirausaha Terhadap Kinerja Perusahaan Kecil Dengan Lingkungan dan Strategi Sebagai Variabel Moderat, (Studi Kasus Pada Industri Aneka di Kota Semarang)*, *Jurnal Bisnis Strategi Vo. 12 Desember 2003, Universitas Diponegoro Semarang*.
- Nurlaela, Rahmawati, Ceviana, 2009, *Training For Clidren Enterpreneuership Droupouts In Trucuk Vilage Resources District Klaten. International Confrence SMEs Empowerment: Rhetoric and Reality Fakultas Ekonomi UKSW Salatiga*.
- Nusantoro, Adi, 2002, *Memberdayakan Ekonomi Rakyat Untuk Pembangunan Ekonomi Indonesia*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, UGM, Yogyakarta*.